

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Problematika dunia pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Begitu halnya dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi sangat penting dan prinsip. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma islam.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, Karena dengan pendidikan kita bisa mengetahui sesuatu itu baik atau buruk. Berbicara tentang pendidikan tentu sangat banyak ragamnya, mulai dari pendidikan ilmu pengetahuan alam, pendidikan ilmu sosial, pendidikan ilmu kesehatan bahkan pendidikan ilmu agama yang sering disebut dengan teologi. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal. Pendidikan Islam di Indonesia saat ini mulai mengalami perkembangan dibuktikan dengan

---

<sup>1</sup>Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 21.

<sup>2</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengertian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 01.

terdirinya banyak lembaga sekolah berbasis Islam atau pesantren yang sudah nasional maupun internasional.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik untuk membentuk mereka menjadi insan yang selalu fitrah. Didalam agama islam mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran islam yang penting adalah pelajaran tentang penanaman Aqidah dan penerapan akhlak yang baik. Dengan pendidikan ini pula manusia mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Sejatinya pendidikan agama Islam di Indonesia telah diajari dalam berbagai jenjang, baik sekolah dasar/MI, menengah pertama/MTS, menengah atas/MA, bahkan dalam Perguruan Tinggi. Karena mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.<sup>3</sup>

Sebagai umat Islam wajib hukumnya menuntut ilmu agama Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menyeru kita semua untuk menuntut ilmu agama Islam. Rasulullah SAW mempertegas kewajiban untuk menuntut ilmu agama Islam:

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a

<sup>4</sup>Q. S. At-Taubah (9): 122

طلب العلم فرضة على كل مسلم و مسلمة (رواه ابن عبدل بر)

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".

Berdasarkan pemaparan hadist di atas menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan untuk mencari ilmu, karena menuntut ilmu hukumnya wajib. Sebagaimana juga telah diatur pada Peraturan Pemerintahan Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, dijelaskan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan agama dan keagamaan diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianut.<sup>5</sup>Mengomentari pendidikan di Indonesia tidak ada habisnya, Karena terdapat banyak hal yang harus dibenahi di zaman sekarang dari masalah internal dalam proses belajar mengajar dan juga masalah eksternal dari lingkungan luar sekolah.<sup>6</sup>

Akan tetapi yang menjadi suatu permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu berjalan dengan baik dan benar sehingga dapat diterima oleh peserta didik sebagai mestinya. Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang, diantaranya pengetahuan dalam hukum islam dan pelaksanaannya sehari-hari. Bahkan dalam ajaran islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak.

---

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintahan Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan.

<sup>6</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 2.

Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Akidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah, ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar dan motivasi yang kurang. Hal ini disebabkan diantaranya kurangnya guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat sehingga siswa kurang aktif dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar belum maksimal.

Siswa di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dibiasakan dan diajarkan untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode belajar, termasuk yang digunakan pada mata pelajaran Akidah akhlak seperti metode socrates. Metode Socrates yaitu metode diskusi yang saling membantu untuk membangun pengertian yang mantap terhadap sebuah persoalan. Metode ini secara luas diterapkan di bidang pendidikan yang memiliki kualitas tinggi hingga kini dan terbukti menghasilkan hal yang lebih baik dari pada sekedar metode menghafal atau guru memberi dan murid menerima. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak,<sup>7</sup> beliau menyampaikan bahwa metode tanya jawab maupun diskusi juga diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X. Metode yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik belajar akidah akhlak dan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimum adalah metode tanya jawab yang disebut oleh peneliti sebagai metode socrates berdasarkan teori yang sudah dipelajari. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya metode Socrates mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang dalam beberapa bidang khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Jones, Bagford, dan Walen, metode Socrates merupakan sebuah proses diskusi yang dipimpin guru untuk membuat siswa mempertanyakan validitas penalarannya dan untuk

---

<sup>7</sup>Wawancara pra penelitian dengan Bapak Rizqi Su'adi, S. Pd. I. di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

mencapai suatu kesimpulan.<sup>8</sup>Metode Socrates memuat dialog yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk memandu seseorang dalam berpikir dan mengambil kesimpulan. Pertanyaan yang diajukan harus berdasarkan pengalaman siswa sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan dialog yang terjadi. Urutan pertanyaan harus terstruktur sehingga siswa pun dapat mengkonstruksi pengetahuan secara terstruktur pula.

Pembelajaran dilakukan melalui tanya-jawab yang terstruktur, maka penanaman konsep kepada siswa pun lebih terarah. Metode ini pun dapat dikombinasikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran lain sebagai variasi bentuk pembelajaran.

Mengaplikasikan metode ini, secara tidak langsung guru melatih siswa untuk dapat belajar dan berfikir dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aqidah akhlak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa penerapan metode socrates dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Setiap peserta didik memiliki tingkat kreativitas belajar yang berbeda. Metode pembelajaran tertentu mungkin cocok untuk tingkat kreativitas belajar tertentu tetapi belum tentu untuk tingkat kreativitas belajar yang lain.

Diketuinya perbedaan tingkat kreativitas belajar peserta didik, diharapkan mampu membantu guru dalam membimbing peserta didik sehingga mampu mengkonstruksi pemahamannya terhadap aqidah akhlak. Perbedaan tingkat kreativitas belajar peserta didik juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

---

<sup>8</sup>Yunarti Tina, Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas, (Disertasi, Bandung: UPI, 2011), 47.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Metode Socrates pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dalam pembahasannya, sehingga peneliti membuat fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode socrates pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambatan dalam penerapan Metode Socrates bagi guru dan siswa kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang jelas mengenai pengaruh metode socrates terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang diteliti, khususnya penerapan metode socrates kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

a. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang penerapan metode socrates kelas X di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai input, atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

b. Bagi Siswa MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan, dan informasi tentang pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut, terutama tentang penerapan metode socrates pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dimasyarakat untuk mencetak para generasi baru yang cerdas dalam membuat program kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon guru pendidikan agama islam dapat menggunakan pengalaman tersebut dalam membuat program pembelajaran atau metode Pembelajaran yang efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah pada proposal penelitian skripsi ini adalah :

### **1. Metode Socrates**

Strategi Socrates adalah prosedur pengajaran lama yang mempunyai sejarah dan prestise panjang pada zaman Yunani awal. Strategi Socrates diajarkan dengan cara bertanya jawab untuk membimbing dan memperdalam tingkat pemahaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga anak didik mendapatkan pemikirannya sendiri dari hasil konflik kognitif yang terpecahkan. Pembelajaran dengan metode socrates menuntut pembelajar berpikir kritis dan hasil akhirnya juga bersikap kritis. Strategi ini juga menekankan dialog-dialog pemikiran sebagai usaha mengungkapkan suatu objek pembahasan menuju pada hakikat terdalamnya.

### **2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dengan demikian, dari beberapa definisi diatas, bahwa yang dimaksud dengan Penerapan Metode Socrates pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah gambaran tentang bagaimana penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh I Komang Rika yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Melalui Metode Dialog Socrates Untuk Meningkatkan Kemampuan Pendapat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada.*”

Penelitian tersebut membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yakni dalam meningkatkan semangat berpendapat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, juga berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan berpikir kritis belajar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari skripsi ini terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu pada variabel pertama yang menunjukkan tentang penerapan metode socrates. Perbedaannya adalah yang ditulis oleh Komang Rika menggunakan penelitian tindakan kelas sementara peneliti sendiri menggunakan penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Tina Yunarti yang berjudul “*Diposisin berpikir Kritis*

---

<sup>9</sup>I Komang Rika yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Melalui Metode Dialog Socrates Untuk Meningkatkan Kemampuan Pendapat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada.*” ( Skripsi : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013), 12.

*Matematika Dalam Pembelajaran Dengan Metode Socrates Dan Pendekatan Kontekstual.”*

Dalam penelitian tersebut membahas tentang perpaduan antara metode Socrates dan pendekatan kontekstual, ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak terlalu takut dan bosan dengan pembelajaran menggunakan metode socrates yang selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan, juga berbagai usaha yang dilakukan oleh guru matematika dalam menumbuhkan motivasi dan berfikir kritis belajar dalam bidang studi Matematika pada peserta didiknya.

Dari skripsi terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu tentang upaya agar siswa tidak terlalu bosan dengan pembelajaran menggunakan metode socrates. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Tina Yunarti menggunakan pendekatan kuantitatif sementara peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>10</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Revani Husain Setiawan yang berjudul “Penerapan Metode Socrates Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Peserta Didik”

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik yang diberi penerapan metode socrates. Pada penelitian ini persamaanya yaitu ada pada variabel pertama yang membahas tentang penerapan metode socrates. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian ini menggunakan quasy eksperimen sementara peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian diskriptif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Tina Yunarti yang berjudul “*Diposisin berpikir Kritis Matematika Dalam Pembelajaran Dengan Metode Socrates Dan Pendekatan Kontekstual.*”( Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005), 16.

<sup>11</sup>Revani Husain Setiawan yang berjudul “*Penerapan Metode Socrates Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Peserta Didik*”( Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 8.